

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP KESEDIAAN MELAKUKAN VAKSINASI HUMAN PAPILLOMA VIRUS PADA SISWI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA BIMA

Nurmi<sup>1</sup>, I Nyoman Gede Budiana<sup>2</sup>, I Gede Ngurah Harry Wijaya Surya<sup>2</sup>, Evert Solomon Pangkahila<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

<sup>2</sup>Departemen Obstetrik dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/ RSUP Sanglah Denpasar  
e-mail: [miminahyan51@gmail.com](mailto:miminahyan51@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Kanker serviks merupakan jenis tumor ganas yang bisa mengenai lapisan permukaan serviks. HPV memiliki pengaruh besar terhadap kejadian kanker serviks, vaksinasi HPV merupakan pilihan ideal untuk program pencegahan kanker serviks, namun untuk melakukan vaksinasi HPV tentunya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan sikap kesediaan melakukan vaksinasi *human papillomavirus* pada siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Bima. **Metode :** Penelitian deskriptif analitik ini menggunakan data primer yang di analisis dengan desain *cross-sectional* terhadap populasi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Bima sebanyak 193 sampel dengan melakukan pengambilan data menggunakan kuesioner. **Hasil :** Siswi yang memiliki tingkat pengetahuan baik 63,7%, siswi yang memiliki tingkat pengetahuan kurang 36,3%. Siswi yang memberikan sikap mendukung melakukan vaksinasi HPV 66,3%, siswi yang memberikan sikap tidak mendukung melakukan vaksinasi HPV 33,7%. Hubungan pengetahuan dengan sikap kesediaan melakukan vaksinasi HPV dari hasil analisis *chi square* memiliki hubungan signifikan dengan sikap kesediaan melakukan vaksinasi *human papillomavirus* (HPV) dengan  $p = 0,037$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ). **Simpulan:** Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap kesediaan melakukan vaksinasi *human papillomavirus*. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang mempengaruhi sikap mendukung terhadap kesediaan melakukan vaksinasi *human papillomavirus*.

**Kata kunci :** kanker serviks., vaksin HPV., pengetahuan., sikap.

### ABSTRACT

**Introduction:** Cervical cancer is a malignant tumor that affects the surface layer of the cervix. HPV is believed to have an impact on the occurrence of cervical cancer, by vaccinating *human papillomavirus* can be an appropriate choice for cervical cancer prevention efforts, but to vaccinate *human papillomavirus* of course based on knowledge and attitudes. The purpose of this study was to determine the correlation between the level of knowledge about cervical cancer with the attitude of readiness to vaccinate the *human papillomavirus* in high school students Negeri 3 Bima City. **Method:** This analytical descriptive study used primary data which was analyzed with a design *cross-sectional* on a population of 193 public high school students 3 Bima City as many as 193 samples by collecting data using a questionnaire. **Results:** Students who have a good level of knowledge are 63.7%, students who have a level of knowledge are 36.3% less. Students who gave an attitude of readiness HPV vaccination were 66.3%, students who gave an attitude of readiness HPV vaccination were 33.7%. The correlation between knowledge and attitude of readiness to vaccinate HPV from the results of the analysis *chi square* has a significant relationship with attitudes of readiness to vaccinate against *human papillomavirus* (HPV) with  $p = 0.037$  ( $p\text{-value} < 0.05$ ). **Conclusion :** It can be concluded that there is a correlation between the level of knowledge and the attitude of readiness to vaccinate the *human papillomavirus*. It is necessary to do further research on other factors that influence the attitude of support towards the readiness to vaccinate the *human papillomavirus*.

**Keywords:** cervical cancer., HPV vaccine., knowledge., attitude.

## PENDAHULUAN

Kanker serviks ialah tumor yang bersifat ganas yang mengenai lapisan permukaan serviks. Sel abnormal yang timbul dapat menyebar, di sekitar panggul ataupun menyebar jauh misal sampai ke paru, hati atau tulang. Perjalanan alamiah dari kanker serviks ditandai oleh beberapa tahapan pra kanker sebelum memasuki tahap kanker serviks dan berkembang pada tahap *invasive* yakni, terbagi menjadi intraepitelial neoplasia serviks I, intraepitelial neoplasia serviks II, dan intraepitelial neoplasia serviks III yang apabila dibiarkan akan menyebar pada bagian tubuh lain atau mengalami metastasis.

*Human Papillomavirus* (HPV) dapat menyebabkan kanker serviks, salah satu penelitian di Indonesia ditemukan bahwa 96% *human papillomavirus* pada pasien penderita kanker serviks dan sebagian besar diantaranya adalah 83% HPV bertipe 18 dan 16.<sup>1</sup> HPV bisa ditularkan melalui hubungan seksual, melalui kulit dan melalui benda-benda yang sudah terkontaminasi oleh *human papillomavirus*.<sup>2</sup> Setelah HPV diyakini memberikan dampak akan terjadinya kanker serviks, dengan melakukan vaksinasi *human papillomavirus* dapat menjadi pilihan yang sesuai untuk upaya pencegahan kanker serviks. Menurut *Food and Drugs Administration* (FDA) pada tahun 2006 bahwa telah memberikan izin untuk melakukan vaksinasi HPV mulai dari wanita yang berusia 9 hingga 26 tahun di Amerika Serikat. Vaksin HPV diketahui dapat meminimalkan morbiditas dan mortalitas penyebab infeksi *human papillomavirus*, terdapat jenis vaksin HPV bivalen yang mengandung virus tipe 16 dengan 18 serta vaksin quadrivalen yang mengandung virus tipe 6,11,16, dengan 18.<sup>3</sup>

Terdapat dua cara dalam pencegahan kanker serviks, yakni pencegahan primer yang dilakukan dengan berbagai upaya, diantaranya; menunda permulaan aktivitas seksual, vaksinasi *human papillomavirus* dan menggunakan kondom sedangkan pencegahan sekunder dengan skrining kanker serviks metode *Visual Inspection of Acetic Acid* (VIA) dan pap smear.<sup>4</sup> Vaksin HPV yaitu profilaksis sehingga baik apabila dilakukan pada wanita pra terpapar oleh virus *human papillomavirus* yakni pra aktivitas seksual secara aktif.<sup>5</sup>

Berdasarkan studi yang telah dilakukan di tahun 2015, usia wanita kurang dari 20 tahun yang telah menikah dan sudah pernah mengetahui informasi masalah kanker serviks, namun tidak mencari tahu lebih lanjut mengenai informasi vaksinasi HPV sebab mendengar biaya untuk

melakukan vaksin terbilang mahal.<sup>5</sup> Pengetahuan adalah proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu sehingga menghasilkan tahu pada seseorang. Pengetahuan diperlukan dalam pembentukan sikap dan perilaku. Pengetahuan yang baik, sikap yang positif serta adanya kesadaran adalah bentuk penerimaan perilaku baru.<sup>6</sup> Keputusan yang di ambil untuk mencegah kanker serviks baik pada kebiasaan melakukan hubungan seksual, upaya untuk skrining dan vaksinasi *human papillomavirus* (HPV) pada dasarnya di bekali oleh adanya pengetahuan antara keterkaitan hubungan virus HPV dengan terjadinya infeksi yang menyebabkan kanker serviks.<sup>7</sup>

Untuk sampai pada tingkat kesediaan untuk melakukan vaksinasi *human papillomavirus* tentunya di pengaruhi oleh pengetahuan dan sikap karena itulah penulis mencoba untuk menggali bagaimana pengetahuan tentang kanker serviks untuk mengetahui sikap kesediaan untuk melakukan vaksinasi *human papillomavirus* pada siswi SMA Negeri 3 Kota Bima.

## BAHAN DAN METODE

Metode penelitian menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Bima dan, pada bulan Juni 2021-Desember 2021. Sampel harus masuk kriteria penelitian yakni kriteria inklusi adalah siswi kelas X, XI, XII serta bersedia mengikuti penelitian dan jumlah sampel penelitian didapatkan sebanyak 193 responden. Penelitian menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan membagikan kuesioner berisi pertanyaan terkait kanker serviks dan kesediaan dalam melakukan vaksinasi HPV. Siswi yang mengisi dan mengembalikan kuesioner dimasukkan dalam penelitian. Penelitian menggunakan variabel independen yang meneliti tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan variabel dependen yang meneliti sikap tentang kesediaan melakukan vaksinasi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner beserta petunjuk pengisian yang dibagikan dan diisi oleh responden. Peneliti sudah mengajukan *ethical clearance* pada Komisi Etik Penelitian FK UNUD dan surat pengantar penelitian dari akademik Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter FK Unud kepada pihak SMA Negeri 3 Kota Bima untuk pengambilan data. Oleh karena itu, penelitian ini telah disetujui.

## HASIL

**Tabel 1.** Karakteristik umur responden.

Karakteristik responden	Frekuensi (n=193)	Persentase (%)
Umur		
15	59	31%
16	68	35%
17	66	34%
Total	193	100

Tabel 1., dapat dilihat bahwa responden yang usianya paling dominan adalah 16 tahun yaitu sebanyak 68 siswi (35%), yang diikuti oleh usia 17 tahun sebanyak 66 siswi (34%) dan usia 15 tahun sebanyak 59 siswi (31%).

**Tabel 2.** Karakteristik kelas responden

Karakteristik responden	Frekuensi (n=193)	Persentase (%)
Kelas		
X	63	33%
XI	62	32%
XII	68	35%
Total	193	100

Tabel 2., dapat dilihat bahwa distribusi karakteristik kelas responden terdiri atas kelas X yang berjumlah 63 siswi (33%) dan kelas XI berjumlah 62 siswi (32%) serta kelas XII yang berjumlah 68 siswi (35%).

**Tabel 3.** Tingkat pengetahuan kanker serviks

Variabel	Frekuensi (n=193)	Persentase (%)
Baik	123	63,7
Kurang	70	36,3
Total	193	100

Tabel 3., dapat dilihat bahwa sebanyak 123 siswi (63,7%) SMA Negeri 3 Kota Bima memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks, sedangkan 70 siswi (36,3%) lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai kanker serviks.

**Tabel 4.** Sikap kesediaan melakukan HPV

Variabel	Frekuensi (n=193)	Persentase (%)
Mendukung	128	66,3
Tidak Mendukung	65	33,7
Total	193	100

Tabel 4., dapat dilihat bahwa sebanyak 128 siswi (66,3%) Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Bima memiliki sikap mendukung terhadap kesediaan melakukan vaksinasi *human papillomavirus* (HPV), sedangkan 65 siswi (33,7%) lainnya memiliki sikap tidak mendukung terhadap kesediaan melakukan vaksinasi *human papillomavirus* (HPV).

**Tabel 5.** Tabel silang berdasarkan tingkat Pengetahuan dengan sikap kesediaan melakukan vaksinasi HPV pada siswi SMA Negeri 3 Kota Bima

Variabel	Sikap			p
	Mendukung	Tidak mendukung	Total	
Tingkat pengetahuan	n	n		
Pengetahuan Baik	75	48	123	0.037
Pengetahuan Kurang	53	17	70	
Total	128	65	193	

Tabel 5., dapat dilihat bahwa responden yang tingkat pengetahuannya baik mayoritas memberikan sikap mendukung yaitu sebanyak 75 siswi dan sikap tidak mendukung sebanyak 48 siswi. Responden yang tingkat pengetahuannya kurang cenderung memberikan sikap mendukung yaitu sebanyak 53 siswi dan sikap tidak mendukung yaitu sebanyak 17 siswi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa ditemukan responden sebanyak 123 orang (63,7%), pengetahuannya baik terhadap kanker serviks sedangkan responden lainnya sebanyak 70 orang (36,3%), pengetahuannya kurang terhadap kanker serviks. Dari data yang ditemukan tersebut bahwa mayoritas responden pengetahuannya baik mengenai kanker serviks. Kemudian responden yang pengetahuannya baik dan memberikan sikap untuk mendukung vaksinasi *human papillomavirus* adalah 75 orang, responden yang pengetahuannya kurang mengenai kanker serviks dan memberikan sikap untuk mendukung vaksinasi *human papillomavirus* adalah 53 orang. Berlandaskan hasil penelitian tersebut peneliti menggambarkan bahwa rata-rata responden yang pengetahuannya baik akan memberikan sikap mendukung dalam kesediaan melakukan vaksinasi *human papillomavirus* (HPV).

Hasil penelitian ini mayoritas responden sudah memiliki pengetahuan baik terhadap kanker serviks, dimana hal ini ditunjukkan dalam hasil penelitian dari 193 responden terdapat 123 orang (63,7%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks dari terjawabnya  $\geq 5$  pertanyaan kuesioner dengan benar, sedangkan sebanyak 70 orang (36,3%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kanker serviks dengan hanya mampu menjawab  $< 5$  pertanyaan dari kuesioner dengan benar. Kemudian sikap responden sebagian besar mendukung dalam kesediaan melakukan vaksinasi *human papillomavirus*, dimana hal ini ditunjukkan dalam hasil penelitian dari 193 responden terdapat 128 orang (66,3%) memberikan sikap mendukung dari terpilihnya  $> 3$  pertanyaan sikap mendukung, sedangkan sebanyak 65 orang (33,7%) memberikan sikap tidak mendukung dengan

Berdasarkan analisis dengan *chi square* di dapatkan tingkat pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan sikap kesediaan melakukan vaksinasi *human papillomavirus* (HPV) dengan  $p = 0,037$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Sesuai dengan analisis pada tabel silang diatas (Tabel 5.) menunjukkan bahwa apabila tingkat pengetahuan semakin baik maka semakin baik pula dalam sikap untuk kesediaan melakukan vaksinasi *human papilloma virus* (HPV) terpilihnya  $\leq 3$  pertanyaan tidak mendukung. Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Maria Yoshinta untuk meneliti tingkat pengetahuan kanker serviks dan sikap mendukung atau tidak terhadap vaksinasi *human papillomavirus* (HPV) dengan sampel penelitian sebanyak 79 orang, hasil dari penelitian didapatkan yang pengetahuannya baik sebanyak (75,9%) dan yang pengetahuannya kurang sebanyak (24,1%). Kemudian mayoritas responden memberikan sikap positif yang artinya, mendukung sikap melakukan vaksinasi HPV sebanyak (54,4%) dan lainnya memberikan sikap negatif yang artinya, tidak mendukung sikap melakukan vaksinasi HPV sebanyak (45,6%).<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah pada siswi SMAN 12 Jakarta Timur tahun 2016 untuk mengetahui pengetahuan dan sikap terhadap vaksinasi HPV. Pada penelitian didapatkan hasil dari responden yang berjumlah 100 orang bahwa, terdapat siswi yang pengetahuannya baik sebanyak 60 orang dan siswi yang pengetahuannya kurang sebanyak 40 orang. Kemudian, mayoritas siswi memberikan sikap positif yang artinya, mendukung sikap melakukan vaksinasi *human papillomavirus* sebanyak 54 orang (54%) dan siswi yang memberikan sikap negatif yang artinya, tidak mendukung sikap melakukan vaksinasi *human papillomavirus* sebanyak 46 orang (46%).<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ning untuk meneliti tingkat pengetahuan kanker serviks, dan penerimaan vaksinasi *human papillomavirus* (HPV) yang dilakukan pada 230 perempuan penduduk asli Cina Timur Laut pada tahun 2020. Responden penelitian di rekrut dari tiga provinsi yaitu Heilongjiang, Liaoning, dan Jilin. Hasil penelitian didapatkan bahwa di provinsi Heilongjiang banyak responden yang pengetahuannya tinggi mengenai kanker serviks yaitu sebanyak 15 orang dibandingkan

dengan provinsi Liaoning 11 orang, provinsi Jilin 10 orang dan responden yang tidak tahu sebanyak 194 orang.<sup>10</sup>

Hasil lainnya dari penelitian yang dilakukan oleh Ning tahun 2020, terkait pengetahuan dan sikap terhadap vaksinasi *human papillomavirus* (HPV), bahwa sebanyak 46 orang (20%) pernah mendengar tentang vaksin HPV, sebanyak 29 orang (67%) mempelajarinya dari institusi medis, 10 orang (23%) dari media massa, 2 orang (5%) dari teman dan 2 orang (5%) dari saluran lain. Mengenai apakah vaksin dapat diterima, 91 orang (39,6%) wanita memilih “dapat diterima” atau “mendukung”, 64 orang (27,8%) bersikap “negatif” atau “tidak mendukung” dan 75 orang (32,6%) bersikap “menunggu dan melihat” dan tidak membuat pilihan. Menurut penelitian yang dilakukan (54,4%) responden setuju dengan rekomendasi vaksinasi pada remaja dan (45,6%) responden tidak setuju dengan rekomendasi vaksinasi pada remaja dan (21,3%) responden mengkhawatirkan jangka panjang. Secara total, 193 orang (84%) berharap agar vaksin (HPV) masuk dalam rencana imunisasi nasional. Wanita yang pengetahuannya tinggi terhadap kanker serviks lebih mungkin berharap untuk vaksin (HPV) dimasukkan dalam rencana imunisasi nasional.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Mburu, dkk<sup>11</sup> pada 180 remaja wanita yang di vaksin dan tidak di vaksin *human papillomavirus* (HPV). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa sebanyak 60 remaja putri yang di vaksinasi HPV, 58 orang (96,7%) pernah mendengar tentang kanker serviks dibandingkan dengan 61 orang (50,8%) remaja putri yang tidak divaksinasi. Kemudian dari 120 remaja putri yang tidak divaksinasi, (63,7%) menyatakan bersedia untuk di vaksinasi. Paparan vaksin HPV dikaitkan dengan pengetahuan yang lebih tinggi tentang kanker serviks. Para remaja sebagian besar mengandalkan sekolah untuk mendapatkan informasi kesehatan. Kedua kelompok remaja menunjukkan penerimaan yang luar biasa untuk strategi pencegahan kanker serviks.<sup>11</sup>

Penelitian lainnya yang sejalan dilakukan oleh Riaz untuk menentukan tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi umum, dan praktik pencegahan yang terkait dengan kanker serviks berbasis *human papillomavirus* (HPV) dan korelasi sosial ekonominya di antara wanita di Karachi, Pakistan pada tahun 2020. Terdapat 388 wanita sebagai responden. Pada penelitian ini dari 388 wanita didapatkan sebanyak 199 orang mengetahui istilah kanker serviks, sebanyak 68 orang mengetahui tentang pap smear sebagai tes skrining, sebanyak 80 orang yang mengetahui vaksinasi HPV sebagai profilaksis terhadap kanker serviks, sebanyak (64,8%) wanita mengetahui gejala kanker serviks, sebanyak (55,8%) wanita mengetahui faktor risiko, dan sebanyak (36,2%) memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan kanker serviks. Berdasarkan pengetahuan tentang HPV dan epidemiologi, skrining, pencegahan, faktor risiko, dan gejala kanker serviks, didapatkan sebanyak (49,2%) orang memperoleh hasil yang baik tentang pengetahuan kanker

serviks. Terdapat sekitar 64% orang yang memiliki pengetahuan buruk, dan sebanyak 308 orang (79,4%) wanita menunjukkan sikap yang baik karena masih ingin mengetahui lebih banyak tentang skrining dan praktik pencegahan mengenai kanker serviks.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Phuong, yang dilakukan untuk menguji pengetahuan tentang kanker serviks dan vaksinasi *human papillomavirus* pada wanita usia subur (WUS) di Hanoi, Vietnam pada tahun 2020. Pada penelitian ini terdapat 807 wanita yang di rekrut dari daerah perkotaan dan pedesaan dan didapatkan hasil penelitian secara keseluruhan masing-masing 673 orang (83,8%) dan 578 orang (71,3%) pernah mendengar dan sadar akan kanker serviks dan vaksin *human papillomavirus*. Kanker serviks lebih mungkin didapatkan oleh wanita yang menetap di daerah perkotaan daripada wanita yang menetap di daerah pedesaan. Hasil penelitian bahwa di daerah perkotaan sebanyak 357 orang (89,3%) mengetahui pengetahuan kanker serviks dan 338 orang (84,5) mengetahui pengetahuan vaksinasi *human papillomavirus* (HPV), jika dibandingkan dengan daerah pedesaan yang hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 319 orang (78,4%) untuk hasil pengetahuan kanker serviks dan 237 orang (58,2%) untuk pengetahuan vaksinasi *human papillomavirus* (HPV).<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rashid untuk mengetahui pengetahuan, kesadaran dan sikap mahasiswa tentang HPV, vaksin HPV dan kanker serviks di Amity University Uttar Pradesh (AUUP), kampus NOIDA salah satu kampus swasta terbesar di India pada tahun 2015. Responden penelitian sebanyak 1.580 orang. Penelitian menghasilkan mahasiswa perempuan memiliki tingkat pengetahuan lebih tentang kanker serviks sebanyak 564 orang (82,45%), *human papillomavirus* (HPV) sebanyak 312 orang (45,61%), dan vaksinasi HPV sebanyak 301 orang (44%), jika dibandingkan dengan anak laki-laki. Menariknya, mahasiswa jurusan biologi memiliki pengetahuan dan kesadaran yang lebih tentang kanker serviks sebanyak 719 orang (81,89) dan HPV sebanyak 409 orang (46,58%) jika dibandingkan dengan mahasiswa non-biologi. Anak perempuan dari kelompok biologi dan non-biologi diketahui memiliki kesadaran yang cenderung tinggi dibanding dengan kesadaran anak laki-laki. Semua mahasiswa setuju bahwa anak perempuan harus divaksinasi *human papillomavirus* (HPV).<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Almazrou untuk menilai bagaimana hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan sikap melakukan vaksinasi *human papillomavirus*, serta pengalaman praktik dokter di King Abdul-Aziz Medical City, Central region, Arab Saudi dari tahun 2017-2018. Pada penelitian ini melibatkan dokter anak dan dokter keluarga yang bekerja di klinik rawat jalan KAMC-Wilayah Tengah dengan total responden dari kedua klinik sebanyak 173 dokter. Pada penelitian ini menghasilkan, sebanyak 106 dokter memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kanker serviks dan sebanyak 67

dokter memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kanker serviks. Kemudian sebanyak 162 dokter memiliki pengetahuan antara hubungan infeksi HPV dengan terjadinya kanker serviks, kemudian yang menganggap tidak ada hubungan sebanyak 3 dokter dan tidak tahu sebanyak 8 dokter. Pengetahuan dokter kedokteran keluarga tentang kanker serviks, HPV, dan vaksinasi HPV lebih baik dibandingkan dokter anak ( $p=0,023$ ). Dokter dengan pengalaman >10 tahun memiliki tingkat pengetahuan lebih baik terhadap kanker serviks jika dibandingkan dengan responden lain ( $p=0,041$ ). Sebanyak 142 orang (82%) menyatakan bahwa dokter pada klinik akan mengizinkan anak perempuan mereka untuk diberikan vaksinasi *human papillomavirus* (HPV) dan sebanyak 137 dokter (80%) dari sampel menganggap penting bagi perempuan untuk menerima vaksin *human papillomavirus* (HPV).<sup>15</sup>

Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Hendra dan Purba Surya yang meneliti hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat kesediaan melakukan vaksinasi *human papillomavirus* pada mahasiswa dari fakultas kedokteran di Universitas HKBP Nommensen Medan pada tahun 2021. Hasil dari penelitian Hendra dan Purba Surya didapatkan responden sebanyak 62 orang memiliki pengetahuan yang baik, 80 orang memiliki pengetahuan yang cukup, dan 6 orang memiliki pengetahuan yang kurang. Sesuai data tersebut didapatkan mayoritas responden pengetahuannya baik namun, hasil analisis statistik didapatkan nilai  $p=0,403$  dimana hal ini menunjukkan bahwa antara tingkat pengetahuan dengan minat melakukan vaksinasi HPV tidak ada hubungan yang signifikan. Perbedaan dari hasil penelitian kemungkinan karena adanya berbagai faktor keadaan yang menghambat seperti biaya vaksin yang tidak murah sehingga sulit dijangkau, kurangnya dukungan dari keluarga atau orang sekitar dan merasa tidak berisiko untuk terpapar.<sup>16</sup>

Penelitian diatas searah dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo mengenai pengambilan keputusan seseorang dalam perilaku yakni, bahwa dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar dan informasi mengenai kesehatan dapat mempengaruhi niat seseorang untuk bertindak atau mengambil keputusan yang baik untuk kesehatan.<sup>6</sup>

Pengetahuan mengenai kanker serviks dan informasi terkait vaksinasi *human papillomavirus* bisa di dapatkan melalui sumber informasi seperti penyuluhan tentang kesehatan penyakit kanker serviks, keluarga, teman atau tetangga, barang elektronik atau *gadget*, internet, buku, bulletin atau majalah.<sup>6</sup>

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini didapatkan sebagai berikut: Siswi SMA Negeri 3 kota Bima memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker serviks yang tergolong baik

Siswi SMA Negeri 3 Kota Bima rata-rata mendukung dalam kesediaan melakukan vaksinasi *human papillomavirus* (HPV) Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap kesediaan dalam melakukan vaksinasi *human papillomavirus* pada siswi SMA Negeri 3 Kota Bima. Mengenai saran terhadap hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah di kemukakan, yakni:

1. Diharapkan peneliti berikutnya dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi sikap mendukung terhadap kesediaan melakukan vaksinasi *human papillomavirus* (HPV).
2. Diharapkan pula dengan adanya penelitian ini maka SMA Negeri 3 Kota Bima dapat terus meningkatkan pengetahuan siswi terhadap kanker serviks serta cara pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi *human papillomavirus* serta dampak penyakit kanker serviks yang berbahaya melalui pemberian edukasi yang dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran sekolah.
3. Bagi responden, diharapkan dapat menyalurkan informasi mengenai pengetahuan kanker serviks ke orang-orang terdekat dengan cara memberitahukan adanya penelitian ini. Diharapkan dengan cara tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks, cara pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi *human papillomavirus* serta dampak penyakit kanker serviks yang berbahaya.
4. Diharapkan, bisa menjadi acuan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan dimasa yang akan datang sebagai upaya pencegahan dini terjadinya infeksi *human papillomavirus* (HPV) dengan pemberian vaksin secara gratis di sekolah-sekolah, mengingat harga vaksin *human papillomavirus* (HPV) yang mahal dan mengadakan penyuluhan secara periodik terkait dengan pentingnya pencegahan dini kanker serviks.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aziz A., Hidayat., Introduction to basic human needs application of nursing concepts and processes. Salemba Medika. [Internet] 2009. [diakses: 27 April 2019]. Tersedia di: [http://digilib.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=4228](http://digilib.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4228)
2. Androphy. Human papillomaviruses and warts: mechanisms of microbial disease. Philadelphia: lippincott williams and wilkins. [Internet]. 2007. [diakses:30 April 2019]
3. CDC (Center of disease control) US. recommended immunization for adults by age dalam FDA (Food and drugs administration). 2010.
4. Rasjidi. Aziz., Witjaksono. Guidelines for medical services: interdisciplinary model of cervical cancer management with disorders kidney. [Internet] 2008. Cet.1. Jakarta: EGC. [diakses: 30 April 2019]. Tersedia di: <https://opac.perpu.snas.go.id/DetailOpac.aspx?id=485866>

5. Amelia PL, Nahak, Roni Yuliwar, Warsono. Correlation of mother's knowledge about cervical cancer with attitude to take part in human papilloma virus (HPV) immunization in Tlogomas Village, Lowokwaru District, Malang City. *Nursing News*. 2018;3(1):164-174.
6. Notoadmojo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta:Rienka Cipta. 2007.h.20-30
7. Fitriani, *et al.*, Effect of health education on mother's level of knowledge about basic immunization for infants 0-12 months in Lajer Penawangan Village 82 District Grobogan. *Ejournal*. 2018. [annurpurwodadi.ac.id>view](http://annurpurwodadi.ac.id/view)
8. Yoshinta M, Surjani, Widyastuti Y. Correlation level of knowledge about cervical cancer with attitudes towards HPV vaccination in 5th grade elementary school students in Playen District, Gunung Kidul. Regency. 2018. [Online]. Tersedia di: <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/156985>
9. Nasrullah, Arafah S. Correlation of knowledge level with attitudes of students of SMAN 12 East Jakarta towards the 2016 human papillomavirus (HPV) vaccine and reviewed from Islamic view. Universitas Yasri. 2017.
10. Ning YE. Liu Y. Xu XY. Zhang XY. Wang N. Zheng LG. *J cancer educ*. knowledge of cervical cancer, human papillomavirus (HPV) and HPV vaccination among women in Northeast China. [Online] 2020;35(6): 11971205. Tersedia di: doi: 10.1007/s13187-019-01582-7 [diunduh:18 Oktober 2021]
11. Mburu A. Mabeya H. Kaaria A. Brown DR. *Biores open access*. knowledge of cervical cancer and acceptability of prevention strategies among human papillomavirus-vaccinated and human papillomavirus-unvaccinated adolescent women in eldoret, kenya. [Online] 2019;20(8):139-145. Tersedia di: doi: 10.1089/biores.2019.0007. [diunduh: 16 Oktober 2021]
12. Riaz L. Munazir S. Jawed F. Ali SA. Riaz R. *Cureus*. knowledge, perception, and prevention practices related to human papillomavirus-based cervical cancer and its socioeconomic correlates among women in karachi, Pakistan. [Online] 2020;12 (12 (3) E7183. Tersedia di: doi: 10.7759/cureus.7183 [diunduh: 16 Oktober 2021]
13. Phuong NTN. Xuan LTT. Huong LT. Toan DTT. Oh JK. Won Young Joo. *Asian Pac J Cancer Prev*. Knowledge of cervical cancer and human papillomavirus vaccines among child bearing aged women in Hanoi, Vietnam. [Online] 2020;21(7): 1951-1957. Tersedia di: doi:10.31557/APJCP.2020.21.7.1951. [diunduh: 17 Oktober 2021]
14. Rashid S. Labani S. Das B. *PLoS One*. Knowledge, Awareness and Attitude on HPV, HPV vaccine and cervical cancer among the college students in India. [Online] 2016;11 (11) e0166713. Tersedia di: doi: 10.1371/journal.pone.0166713. [diunduh: 16 Oktober 2021]
15. Almazrou S. Saddik B. Jradi. *J Infect Public Health*. Knowledge, attitudes, and practices of Saudi physicians regarding cervical cancer and the human papillomavirus vaccine. [Online] 2020;13(4):584-590. Tersedia di: doi: 10.1016/j.jiph.2019.09.002 [diunduh: 18 Oktober 2021]
16. Hendra, Purba SD. Correlation between knowledge level of cervical cancer and interest in HPV vaccination in medical students at the HKBP Nonmensen University Medan. [online] 2021;6 (58-61),26862565. Tersedia di:doi: <https://doi.org/10.36655/njm.v6i2.492>

